PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TERHADAP PENGETAHUAN ADMINISTRASI PENJAS

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Keolahragaan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh

ANDRIK

11.1.01.09.1142

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI

KEDIRI

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

ANDRIK

11.1.01.09.1142

Judul :

PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TERHADAP PENGETAHUAN ADMINISTRASI PENJAS

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skrispi
Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : ……..2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Slamet Junaidi, M.Pd	Drs. Sugito, M.Pd
NIDN. 0015066801	NIDN. 0004086001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

ANDRIK

11.1.01.09.1142

Judul :

PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TERHADAP PENGETAHUAN ADMINISTRASI PENJAS

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Jurusan PENJASKESREK UN PGRI Kediri

PadaTanggal : ……..2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Slamet junaidi, M.Pd
2. Penguji I : Septyaning lusianti, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sugito, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr.Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN: 0716046202

PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TERHADAP PENGETAHUAN ADMINISTRASI PENJAS

ANDRIK
11.1.01.09.1142
FKIP - Penjaskesrek
Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. dan Drs. Sugito, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap administrasi Pendidikan Jasmani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes dengan koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,926. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondang Tulungagung yang berjumlah 26 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, yang terbagi menjadi 5 kategori tentang pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap administrasi Pendidikan Jasmani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap administrasi Pendidikan Jasmani sebagian besar adalah tinggi. Secara rinci, yaitu sebanyak 2 orang (7,69%) mempunyai pengetahuan sangat rendah, 0 orang (0%) mempunyai pengerahuan rendah, 5 orang (19,23%) mempunyai pengetahuan cukup, 15 orang (57,69%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 4 orang (15,38%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 57,69%, yaitu pada kategori tinggi. Dengan demikian pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap Administrasi Pendidikan Jasmani sebagian besar adalah tinggi.

Disarankan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar menjaga konsistensi kinerjanya, dan semakin memperbaikinya, yang salah satunya adalah menyusun administrasi pendidikan jasmani.

Kata Kunci : Pengetahuan Guru Penjas, Pengetahuan Administrasi Penjas.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang dalam melangsungkan kehidupan sehingga mengerti akan harkat dan martabatnya. Pendidikan mempunyai maksud untuk mengembangkan segala potensi pemberian sang Khalik yang dimiliki sejak lahir. Potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan akan menjadi potensi yang terpendam dan sia-sia. Pendidikan dapat mengembangkan suatu keadaan yang seimbang antara aspek sosial dan aspek individual. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional sesuai undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa syarat menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki berbagai komponen yang sangat luas, hal ini mengingatkan bahwa Pendidikan Jasmani sebagai suatu proses pendidikan melalui gerak. Proses Pendidikan Jasmani ditandai dengan aktivitas kerjasama antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa atau dengan kata lain Penjas memiliki unsur-unsur administrasi seperti halnya unsur-unsur administrasi pada umumnya.

Pengetahuan merupakan hasil ”tahu” dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007: 121). Sementara itu, pengetahuan berdasarkan KBBI (2002: 991) artinya segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui

proses pendidikan maupun melalui pengalaman.

Sementara itu, administrasi merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling bekerja sama satu dengan yang lain berdasarkan pembagian kerja yang ditentukan secara jelas sesuai dengan posisinya dengan cara memberdayakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selain itu, administrasi adalah rangkaian perbuatan yang diselenggarakan dalam rangka usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang mengandung tiga faktor yaitu sekelompok manusia, usaha kerjasama, dan tujuan tertentu (Herman Subarjah, 2007: 1.8).

Administrasi Pendidikan Jasmani merupakan segenap proses penyelenggaraan setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani. Administrasi Pendidikan Jasmani merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan program Pendidikan Jasmani. Dalam kegiatan pembinaan Pendidikan Jasmani, administrasi dianggap penting karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses hasil belajar mengajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan kata lain, guru sebagai tenaga pendidik sekaligus pengajar harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administratif.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani guru adalah pemimpin. Guru adalah administrator atau manajer yang tidak hanya memiliki tugas mengajar. Akan tetapi, guru Pendidikan Jasmani memiliki tugas yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Sesuai dengan bidang garapan administrasi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan memiliki enam tugas pokok, yaitu : dalam bidang administrasi personel, bidang administrasi siswa, bidang kurikulum, bidang administrasi tata laksana, bidang sarana prasarana, dan bidang organisasi (Herman Subarjah, 2007: 3.31). Tugas-tugas di atas disebut juga sebagai administrasi sekolah yang merupakan salah satu bidang atau bagian dari administrasi Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan hasil pengamatan, di SD Negeri Gondang guru Pendidikan Jasmani melengkapi tugas administrasi. Sebagai contoh yang terjadi di lapangan guru Pendidikan Jasmani tidak membuat program pembelajaran, seperti membuat program tahunan, semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru Penjas enggan membuat perencanaan

pembelajaran, karena guru Penjas mempunyai anggapan bahwa Penjas merupakan pelajaran yang diminati oleh siswa sehingga tidak perlu ada perencanaan pembelajaran. Alasan lainnya adalah keengganan guru Penjas tidak membuat perencanaan pembelajaran karena kurangnya kepedulian dari pihak sekolah terhadap proses dan keberhasilan Pendidikan Jasmani. Akibatnya, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran, guru hanya mengandalkan pengalaman yang dimiliki, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan maksimal.

Kenyataan lain yang terjadi di SD Negeri Gondang yang berhubungan dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Penjas di sekolah. Guru Penjas sering mengeluhkaan masalah kelengkapan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagai contoh, tidak memiliki lapangan atau halaman yang luas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran Penjas hanya menggunakan alat seadanya. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, salah satu masalah administrasi Pendidikan Jasmani yang berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana Penjas adalah belum optimalnya usaha guru untuk menginventaris, memodifikasi, dan memanfaatkan potensi sarana prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Jasmani belum melaksanakan tugas-tugas administrasi, karena masih ditemukan guru di SD Negeri Gondang yang mengalami kesulitan dalam penerapan administrasi. Berdasarkan hasil pengamatan, guru Penjas dalam membuat administrasi masih mengandalkan orang lain, bahkan ada guru yang tidak membuatnya sama sekali. Pada saat pembelajaran guru tidak melakukan program evaluasi dan presensi siswa. Evaluasi merupakan sebuah proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan antara rencana pembelajaran dan hasil yang dicapai. Sebagai contoh, guru hanya memberikan materi tanpa mengevaluasi peserta didik apakah sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau belum. Namun demikian, ada juga guru Penjas di SD Negeri Gondang yang melengkapi tugas-tugas administrasi.

Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa tugas guru tidak hanya mengajar dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Berdasarkan pengalaman, kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam penerapan administrasi Pendidikan Jasmani, hal ini

dikarenakan kurangnya pengetahuan guru maupun faktor lain yang membuat guru Penjas tidak dapat melakukan apa yang menjadi tugasnya. Bertitik dari pokok pikiran yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diketahui pengetahuan guru Pendidikan Jasmani tentang administrasi Pendidikan Jasmani. Untuk itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul ”Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Gondang Kabupaten Tulungagung Terhadap Pengetahuan Administrasi Pendidikan Jasmani” .

II. METODE

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat dan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah (Arikunto, 2006: 160). Karena belum adanya instrumen baku yang digunakan untuk meneliti tentang pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap administrasi Pendidikan Jasmani, maka peneliti mencoba untuk menyusun tes.

Suharsimi Arikunto (2006: 150), tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Model item tes akan digunakan untuk penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda disajikan dengan empat *alternative* jawaban yaitu a, b, c, dan d. Untuk jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberikan nilai 0. Semakin tinggi bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik tingkat pengetahuan administrasi Pendidikan Jasmani yang dimiliki responden, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor jawaban yang diperoleh berarti semakin jelek tingkat pengetahuan administrasi Pendidikan Jasmani yang dimiliki responden.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap pengetahuan administrasi Pendidikan Jasmani adalah tinggi. Secara rinci, yaitu sebanyak 2 orang (7,69%) mempunyai pengetahuan sangat rendah, 0 orang (0%)

mempunyai pengerahuan rendah, 5 orang (19,23%) mempunyai pengetahuan cukup, 15 orang (57,69%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 4 orang (15,38%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 57,69%, yaitu pada kategori tinggi. Dengan demikian pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap pengetahuan administrasi Pendidikan Jasmani sebagian besar adalah tinggi.

Ternyata setelah dirinci berdasar faktor yang mendasari pengetahuan guru penjas SDN Gondang Tulungagung terhadap pengetahuan administrasi penjas diperoleh hasil yang cukup beragam. Ternyata pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap pengetahuan administrasi Pendidikan Jasmani paling tinggi adalah pada faktor bidang organisasi, yaitu sebanyak 42,31% pada kategori sangat tinggi. Setelah itu diikuti faktor administrasi kurikulum sebanyak 38,46% pada kategori sangat tinggi, faktor administrasi tata laksana sekolah sebanyak 34,62% pada kategori sangat tinggi, faktor administrasi sarana prasarana sebanyak 50% pada kategori tinggi, faktor administrasi siswa sebanyak 53,85% pada kategori cukup, dan paling rendah pada faktor administrasi personal sebanyak 42,31% pada kategori rendah.

Pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap pengetahuan administrasi Pendidikan Jasmani secara keseluruhan adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa guru penjas telah mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap administrasi penjas, sehingga diharapkan guru mampu mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar di sekolah, seperti menyusun silabus, program semester, RPP, menganalisis pembelajaran, mengabsen siswa, mengidentifikasi sarana prasarana sekolah, dan lain sebagainya. Pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap pengetahuan administrasi Pendidikan Jasmani mempunyai kategori tinggi, sehingga dapat pula dikatakan bahwa guru SDN Gondang Tulungagung telah mengetahui apa yang namanya administrasi pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap pengetahuan administrasi Pendidikan Jasmani sebagian besar adalah tinggi. Secara rinci, yaitu sebanyak 2 orang (7,69%) mempunyai pengetahuan sangat rendah, 0 orang (0%) mempunyai pengerahuan

rendah, 5 orang (19,23%) mempunyai pengetahuan cukup, 15 orang (57,69%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 4 orang (15,38%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 57,69%, yaitu pada kategori tinggi. Dengan demikian pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap pengetahuan Administrasi Pendidikan Jasmani sebagian besar adalah tinggi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sanusi, *Beberapa Dimensi Mutu Pendidikan*, FPS IKIP Bandung, 1990.

Achmad Sanusi, (1995). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung..

_____(1992). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.

Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya

Arikunto, Suharsimi, (2005), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badriah, Dewi Laelatul. 2002. *Fisiologi Olahraga dalam Perspektif Teoretis dan Praktik*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Beachle, Thomas R dan Groves,Barney R. 2003. *Latihan Beban* (Terjemahan Razi Siregar). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depdikbud. (1983). *Strategi Dasar Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.

Depdikbud, (1999), *Sistem Pembinaan Profesionalisasi Guru*, Jakarta: Depdikbud.

…… (1986). *Kurikulum Sekolah Dasar Pedoman Pembinaan Guru*. Jakarta: Depdikbud.

…… (1988). *Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dharma, S. (2002). *Paradigma Baru; Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Books.

E. Mulyasa, (2007), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Foster, Bill dan Karen R. Seeker. (2001). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta: Penerbit PPM.

Gaffar, M.Fakkry (1987). *Performen Based Teacher Education*. Bandung: IKIP Bandung. Jurnal suatu Alternatif dalam pembaharuan.

Glickman, Carl D., *DevelopmentalSupervison : Alternative Practicesfor HelpingTeachersImprove Instruction*, ASCD, Alxandria, Virginia, 1981

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Tambak Kusuma.

Husdarta, (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta

Http://Eprints.Uny.Ac.Id/1887/1/Standar_Kompetensi_Guru_Pemula.Pdf

Jarvis, Peter. (1983). *Professional Education*. London: Croom Helm.

Makmun, A.S. (2004). *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidika*n. Bandung : Program Pascasarjana UPI.

Mitchel, T.R. dan Larson. (1987). *People and Organization; An Introduction to Organizational Behavior*. Singapore: Mc Graw Hill Inc.

Moekijat. (1995). *Kamus Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.

Mulyasa. E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murniati. A.R., (1993), *Pembinaan kemampuan profesional guru Oleh Kepala Sma negeri dan pengawas Di Perwakilan Simeulue Kabupaten aceh barat, (Disertasi*), Bandung PPS IKIP Bandung.

Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* Penerbit tarsito, Bandung, 1988.

Noer, Hamidsyah H. (1996). *Kepelatihan Dasar.* Jakarta: Dikdasmen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Poerwadarminta, W.J.S. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka

Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Riduwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis.* Bandung: Alfabeta.

Samana. (2004). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.

Siagian. S.P. (1986*). Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusa*n. Jakarta: Gunung Agung.

Spencer & Spencer. (1993). *Competence at work Models Supperior Performance*, John Willey & SMS, Inc, New York: A Divison of Mac Miler Publishing, Co., Inc.

Sudarwan Danim, 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi G*uru. Bandung: Alfabeta

Sudjana, (2006). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono, (2009). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta

Suharno, HP. (1993). *Metodologi Pelatihan.* Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.

Supandi dan Seba Lauren 1983. *Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung FPOK IKIP Bandung.

Surachmad, Winarno. 1998. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan (Dasar Teosritis untuk Praktek Profesional)*. Bandung: PT Angkasa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan*

Penjelasannya, Diperbanyak oleh Depdikbud Republik Indonesia, 1989.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasiona*l. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarata.

Usman, M.U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.